



Implementasi *Case Method* dalam Kurikulum OBE: Analisis Preferensi, Faktor Pendukung, dan Hambatan Mahasiswa PGSD

Siti Raihan^{1*}, Syamsuryani Eka Putri Atjo²

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: sitiraihan@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syamsuryani@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze students' preferences, supporting factors, and barriers in the implementation of the case method strategy within the Outcome-Based Education curriculum in the Curriculum Issues course. The study employed a mixed-method approach with a descriptive survey design. The subjects were 32 students from the Elementary School Teacher Education Program at Universitas Negeri Makassar who were enrolled in the Curriculum Issues course. Data were collected using a Likert scale questionnaire consisting of 24 statements covering three aspects (preferences, supporting factors, and barriers) and three open-ended questions. Quantitative data were analyzed using descriptive percentages, while qualitative data were analyzed using thematic analysis. The results showed that students' preferences for the case method were in the very high category (81.6%), with the highest indicator being the relevance of cases to current curriculum issues (88.2%). The main supporting factors were the lecturer's role as a facilitator who provides clear guidance (82.6%) and constructive feedback (81.2%), with an average supporting factor score of 77.6% (high category). The most significant barrier was the limited time for in-depth case analysis (68.2%), with an average barrier score of 58.7% (moderate category).*

Keywords: *Case Method; OBE Curriculum; Preservice Elementary School Teachers.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi mahasiswa, faktor pendukung, dan hambatan dalam implementasi strategi case method pada kurikulum Outcome-Based Education di mata kuliah Isu Kurikulum. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain survei deskriptif. Subjek penelitian adalah 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar yang mengambil mata kuliah Isu Kurikulum. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang terdiri dari 24 pernyataan mencakup tiga aspek (preferensi, faktor pendukung, dan hambatan) serta tiga pertanyaan terbuka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa terhadap case method berada pada kategori sangat tinggi (81,6%), dengan indikator tertinggi yaitu relevansi kasus dengan isu kurikulum terkini (88,2%). Faktor pendukung utama adalah peran dosen sebagai fasilitator yang memberikan panduan jelas (82,6%) dan umpan balik membangun (81,2%), dengan rata-rata faktor pendukung 77,6% (kategori tinggi). Hambatan yang paling signifikan adalah keterbatasan waktu untuk analisis kasus secara mendalam (68,2%), dengan rata-rata hambatan 58,7% (kategori cukup).*

Kata Kunci: *Case Method; Kurikulum OBE; Mahasiswa PGSD.*

PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) telah menjadi fondasi utama pendidikan tinggi di Indonesia seiring implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). OBE menuntut pergeseran dari pembelajaran berpusat pada dosen ke pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan capaian yang terukur (Asbari & Novitasari, 2024). Keberhasilan diukur dari pencapaian kompetensi dalam CPL dan CPMK, sehingga diperlukan strategi yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, analisis, dan pemecahan masalah relevan dengan dunia nyata (Rahmawati & Suryadi, 2022). *Case method* dipandang ideal untuk memenuhi tuntutan OBE karena menggunakan kasus nyata atau simulasi sebagai stimulus mahasiswa mengidentifikasi masalah, menganalisis dari berbagai perspektif, dan merumuskan solusi (Gallagher & Savage, 2023). Kebijakan Merdeka Belajar secara eksplisit mendorong *case method* sebagai strategi unggulan untuk mencapai Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi (Kemendikbud Ristek, 2021; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2022). Kondisi ideal implementasinya adalah terciptanya pembelajaran aktif, kontekstual, berpusat pada mahasiswa, difasilitasi dosen kompeten, serta penilaian transparan dan otentik.

Mata kuliah Kurikulum Issu memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi calon guru SD. Mahasiswa PGSD dituntut tidak hanya memahami teori kurikulum, tetapi juga mampu menganalisis isu kontemporer seperti tantangan Kurikulum Merdeka di SD, kesenjangan kebijakan dan realitas lapangan, serta asesmen berbasis kompetensi pada peserta didik usia dini (Hasanah dkk., 2023). Kompetensi ideal yang dicapai adalah kemampuan menganalisis secara kritis suatu isu kurikulum, mengevaluasi alternatif kebijakan, serta merumuskan rekomendasi solusi kontekstual dan aplikatif untuk pendidikan dasar (Ningsih & Pratama, 2021). Namun realitas menunjukkan kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik implementasi *case method*. Giraldo-García dkk. (2024) mengkritik bahwa kasus tidak sepenuhnya mencerminkan realitas, metode ini membutuhkan lebih banyak waktu, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan instruktur. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas *case method* terhadap hasil belajar dengan desain eksperimen, seperti Mihardi dkk. (2025), Restuati dkk. (2025), serta Wulandari dan Saputra (2022) yang menemukan peningkatan pemahaman konsep kurikulum pada mahasiswa PGSD. Penelitian-penelitian tersebut belum mengungkap secara mendalam mengapa dan bagaimana proses keberhasilan terjadi dari sudut pandang mahasiswa.

Dalam perspektif OBE yang berpusat pada mahasiswa, suara dan pengalaman mahasiswa menjadi data sangat penting (Creswell & Creswell, 2023). Preferensi, faktor pendukung, dan hambatan belum banyak terungkap dalam literatur, khususnya dalam konteks mata kuliah Kurikulum Issu di PGSD. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara deskriptif pengalaman mahasiswa PGSD dalam pembelajaran *case method*. Tujuan penelitian ini: (1) mengidentifikasi preferensi mahasiswa PGSD terhadap implementasi *case method*; (2) menganalisis faktor pendukung keberhasilan implementasi *case method* menurut perspektif mahasiswa PGSD; (3) mengidentifikasi hambatan yang dialami mahasiswa PGSD dalam implementasi *case method* pada mata kuliah Kurikulum Issu.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi dosen dan program studi PGSD dalam memperbaiki desain pembelajaran berbasis *case method*. Dengan mengetahui preferensi, dosen dapat mempertahankan strategi yang berjalan baik; dengan memahami faktor pendukung, program studi dapat mengalokasikan sumber daya tepat sasaran; dengan mengidentifikasi hambatan (terutama keterbatasan waktu), program studi dapat mengevaluasi kebijakan akademik seperti penyesuaian alokasi waktu atau rancangan *blended case method*. Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan teori implementasi *case method* dalam konteks OBE sekaligus memberikan rekomendasi aplikatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di PGSD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain survei deskriptif model *concurrent triangulation* (Creswell & Creswell, 2023), bersifat deskriptif-eksploratif (bukan eksperimental). Ruang lingkupnya adalah implementasi *case method* dalam kurikulum OBE pada mata kuliah Kurikulum Issu di PGSD Universitas Negeri Makassar semester genap 2025/2026. Objek penelitian: preferensi mahasiswa (tingkat kesukaan terhadap relevansi kasus, diskusi kelompok, kebebasan berekspresi, dan ketertarikan dibanding ceramah), faktor pendukung (peran dosen, bahan ajar, kerjasama tim, suasana kelas), dan hambatan (kompleksitas kasus, keterbatasan waktu, ketiadaan contoh jawaban, partisipasi pasif). Populasi seluruh mahasiswa peserta mata kuliah, sampel total sampling 32 orang dengan kriteria inklusi: terdaftar aktif, mengikuti minimal 12 dari 14 pertemuan (85%), dan menandatangani *informed consent*.

Instrumen berupa angket skala Likert (1-5) dengan 24 pernyataan (8 per aspek) plus tiga pertanyaan terbuka. Angket diuji validitas isi melalui *expert judgment* dua ahli, kemudian diuji coba pada 15 mahasiswa di luar sampel dengan hasil reliabilitas Cronbach's Alpha 0,87 (keseluruhan), 0,84 (preferensi), 0,82 (pendukung), dan 0,79 (hambatan). Pengumpulan data dilakukan langsung di akhir semester melalui lima tahap: permohonan izin, penjelasan tujuan, penandatanganan *informed consent*, pengisian mandiri selama 30 menit, dan pemeriksaan kelengkapan (tingkat pengembalian 100%).

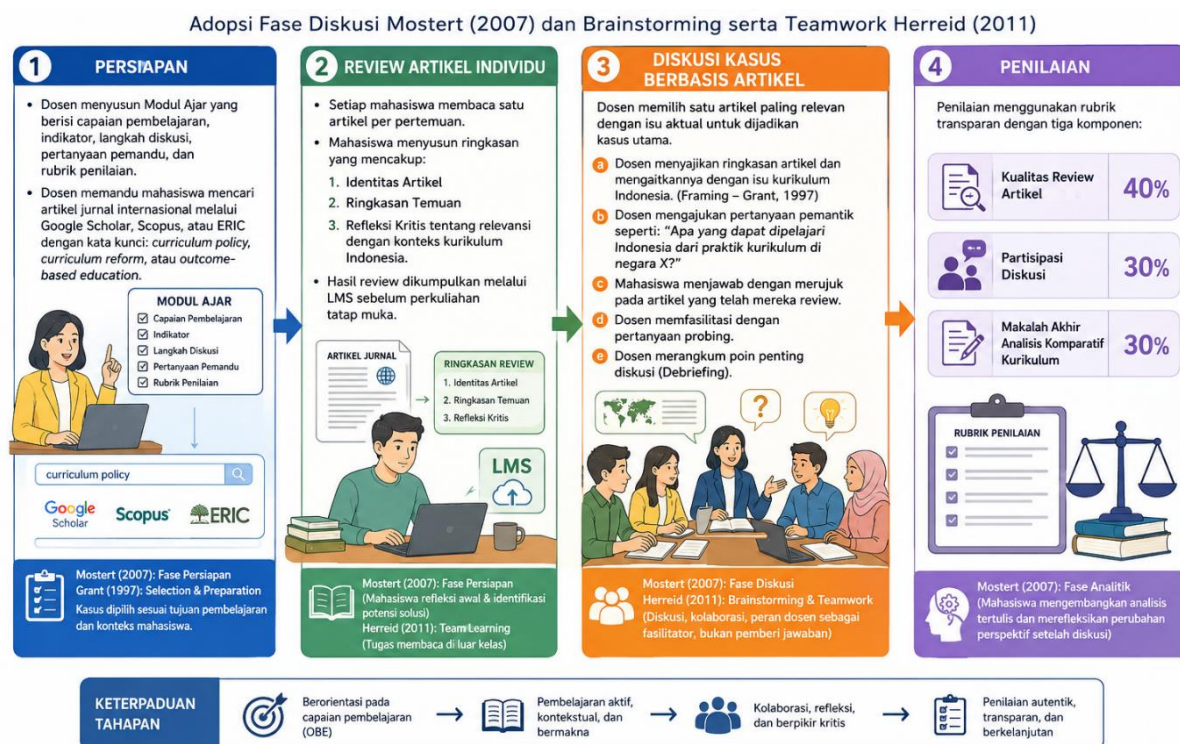
Analisis data kuantitatif bersifat deskriptif (tanpa uji hipotesis) dengan menghitung frekuensi, persentase, dan skor rata-rata menggunakan Excel dan SPSS. Kategori interpretasi skor: 0-20% (sangat rendah), 21-40% (rendah), 41-60% (cukup), 61-80% (tinggi), 81-100% (sangat tinggi). Data kualitatif dianalisis dengan analisis tematik enam tahap Braun & Clarke (2021): familiarisasi, kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan penulisan laporan disertai kutipan representatif. Kedua jenis data diintegrasikan dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Kurikulum Issu, PGSD Universitas Negeri Makassar. Peneliti bertindak sebagai dosen pengampu dengan pengumpulan data secara anonim agar tidak mempengaruhi nilai mahasiswa. Implementasi *case method* mengacu pada kerangka *challenge-based learning* (Gallagher & Savage, 2023) dan strategi fasilitasi *case-based learning* (Long & Koehler, 2025) yang menekankan pemberian informasi kasus secara bertahap. Mahasiswa membaca materi di luar kelas, lalu melakukan *brainstorming*, diskusi kelompok, dan pengambilan keputusan bertahap di kelas. Terdapat tiga fase: (a) persiapan (membaca, refleksi masalah, kaitannya dengan teori); (b) diskusi (debat kasus di kelas); (c) analitik (analisis tertulis dalam tugas review artikel jurnal bereputasi terindeks Scopus tentang praktik kurikulum berbagai negara).

Gambar 1 Pelaksanaan Perkuliahan Kurikulum Issu Menggunakan Case Method.



Berdasarkan Gambar 1, implementasi case method melalui empat tahap: (1) persiapan (dosen menyusun Modul Ajar, memandu pencarian artikel jurnal bereputasi, menyiapkan rubrik); (2) review artikel individu (mahasiswa membaca satu artikel per pertemuan, membuat ringkasan berisi identitas artikel, temuan, dan refleksi kritis relevansinya dengan kurikulum Indonesia); (3) diskusi kasus berbasis artikel (dosen memilih artikel paling relevan sebagai kasus utama, memberikan pertanyaan pemantik, memfasilitasi diskusi, merangkum poin penting); (4) penilaian (rubrik transparan: kualitas review artikel 40%, partisipasi diskusi 30%, makalah akhir 30%).

1. Preferensi Mahasiswa terhadap Strategi Implementasi Case Method

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan 8 pernyataan dalam angket yang mengukur preferensi mahasiswa. Indikator preferensi meliputi: relevansi kasus, kebebasan berpendapat, ketertarikan diskusi, pemahaman masalah lapangan, belajar dari perspektif teman, kemenarikan dibanding ceramah, motivasi membaca referensi, dan merasa tertantang.

Tabel 1. Preferensi Mahasiswa terhadap Implementasi Case Method.

No	Indikator Preferensi	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Kasus yang diberikan relevan dengan isu kurikulum terkini	4,41	88,2	Sangat Tinggi
2	Saya suka karena ada kebebasan mengemukakan pendapat	3,97	79,4	Tinggi

No	Indikator Preferensi	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
3	Saya menikmati diskusi kelompok dalam menganalisis kasus	4,03	80,6	Sangat Tinggi
4	Kasus membantu memahami masalah kurikulum di lapangan	4,28	85,6	Sangat Tinggi
5	Saya suka karena bisa belajar dari perspektif teman	3,91	78,2	Tinggi
6	Pembelajaran case method lebih menarik dari ceramah	4,22	84,4	Sangat Tinggi
7	Saya termotivasi untuk membaca lebih banyak referensi	3,75	75,0	Tinggi
8	Saya merasa tertantang menyelesaikan setiap kasus	4,09	81,8	Sangat Tinggi
Rata-rata Preferensi		4,08	81,6	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata preferensi mahasiswa terhadap *case method* mencapai 81,6% (sangat tinggi). Indikator tertinggi: relevansi kasus (88,2%) dan kemampuan membantu memahami masalah lapangan (85,6%), menegaskan kontekstualitas dan aplikabilitas sebagai kekuatan utama. Indikator terendah: motivasi membaca referensi tambahan (75,0%), mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk mendorong eksplorasi mandiri.

2. Faktor Pendukung Implementasi Case Method

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan 8 pernyataan dalam angket yang mengukur faktor pendukung. Indikator faktor pendukung meliputi: panduan dosen, umpan balik dosen, ketersediaan referensi, alokasi waktu, keaktifan kelompok, suasana kelas, variasi kasus, dan kejelasan rubrik.

Tabel 2. Faktor Pendukung Implementasi Case Method.

No	Indikator Faktor Pendukung	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Dosen memberikan panduan yang jelas saat diskusi kasus	4,13	82,6	Sangat Tinggi
2	Dosen memberikan umpan balik yang membangun	4,06	81,2	Sangat Tinggi
3	Tersedia referensi dan studi kasus yang cukup	3,84	76,8	Tinggi

No	Indikator Faktor Pendukung	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
4	Alokasi waktu untuk diskusi kasus sudah memadai	3,59	71,8	Tinggi
5	Anggota kelompok aktif berkontribusi dalam diskusi	3,81	76,2	Tinggi
6	Suasana kelas mendukung keterbukaan pendapat	3,94	78,8	Tinggi
7	Contoh kasus yang diberikan bervariasi	3,88	77,6	Tinggi
8	Penilaian terhadap analisis kasus jelas rubriknya	3,78	75,6	Tinggi
Rata-rata Faktor Pendukung		3,88	77,6	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata faktor pendukung berada pada kategori tinggi (77,6%). Faktor paling dominan adalah peran dosen sebagai fasilitator (panduan jelas 82,6%; umpan balik membangun 81,2%). Sebaliknya, alokasi waktu (71,8%) menjadi faktor pendukung terendah, mengindikasikan bahwa meskipun umumnya cukup, masih ada mahasiswa yang butuh waktu lebih untuk menganalisis kasus kompleks, sehingga optimalisasi waktu masih diperlukan.

3. Hambatan Implementasi Case Method

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan 8 pernyataan dalam angket yang mengukur hambatan. Indikator hambatan meliputi: kompleksitas kasus, keterbatasan waktu, ketiadaan contoh jawaban, beban kasus, partisipasi pasif, panjang kasus, rasa takut salah, dan keterbatasan materi.

Tabel 3. Hambatan Implementasi Case Method.

No	Indikator Hambatan	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Saya kesulitan memahami kasus yang kompleks	2,81	56,2	Cukup
2	Waktu tidak cukup untuk menganalisis kasus secara mendalam	3,41	68,2	Tinggi
3	Tidak ada contoh jawaban yang benar dari dosen	3,09	61,8	Tinggi
4	Terlalu banyak kasus yang harus diselesaikan	2,78	55,6	Cukup

No	Indikator Hambatan	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
5	Ada anggota kelompok yang pasif	2,97	59,4	Cukup
6	Kasus yang diberikan terlalu panjang	2,91	58,2	Cukup
7	Saya ragu menyampaikan pendapat karena takut salah	2,66	53,2	Cukup
8	Materi pendukung untuk analisis kasus terbatas	2,84	56,8	Cukup
Rata-rata Hambatan		2,93	58,7	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata hambatan implementasi case method berada pada kategori cukup (58,7%), artinya mahasiswa secara umum tidak mengalami hambatan berat. Hambatan tertinggi adalah keterbatasan waktu analisis kasus (68,2%) dan ketiadaan contoh jawaban dari dosen (61,8%), keduanya kategori tinggi, menunjukkan tantangan struktural dan pedagogis. Sebaliknya, hambatan terendah adalah rasa takut salah berpendapat (53,2%, kategori cukup), menandakan iklim belajar yang terbuka dan aman telah tercipta. Hambatan lain seperti kesulitan memahami kasus kompleks (56,2%), partisipasi pasif (59,4%), panjang kasus (58,2%), dan keterbatasan materi pendukung (56,8%) berada pada kategori cukup, artinya masih dalam batas toleransi dan tidak mengganggu proses pembelajaran secara signifikan.

4. Temuan Kualitatif (Data dari Pertanyaan Terbuka)

Sesuai dengan metode penelitian, angket juga dilengkapi dengan tiga pertanyaan terbuka untuk menggali data kualitatif. Hasil analisis tematik (Braun & Clarke, 2021) disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 4. Rekap Hasil Analisis Tematik Pertanyaan Terbuka.

Rumusan Masalah	Pertanyaan Terbuka	Tema Utama	Frekuensi	Contoh Kutipan Mahasiswa
RM 1	Apa yang paling Anda sukai dari pembelajaran case method?	Relevansi kasus dengan dunia nyata	14 (43,8%)	<i>“Kasus dari artikel jurnal membuat saya paham praktik kurikulum di luar negeri” (R07)</i>
		Kebebasan berpendapat	9 (28,1%)	<i>“Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi saya bebas mengemukakan ide” (R14)</i>
		Diskusi kelompok	7 (21,9%)	<i>“Belajar dari pendapat teman-teman membuat wawasan saya bertambah” (R22)</i>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Terbuka	Tema Utama	Frekuensi	Contoh Kutipan Mahasiswa
RM 2	Faktor apa yang paling membantu Anda?	Dosen sebagai fasilitator	13 (40,6%)	“Dosen membimbing tanpa mendikte, kami aktif berpikir” (R05)
		Kerjasama tim	9 (28,1%)	“Kami saling melengkapi, ada yang kuat teori, ada yang kuat praktik” (R29)
		Referensi yang cukup	8 (25,0%)	“Modul kasus dan jurnal pendukung sangat membantu analisis” (R18)
RM 3	Kendala apa yang paling sering Anda hadapi?	Waktu terbatas	15 (46,9%)	“Waktu 100 menit tidak cukup untuk diskusi mendalam” (R11)
		Kasus terlalu kompleks	8 (25,0%)	“Kadang kasusnya terlalu rumit untuk dipahami dalam satu pertemuan” (R05)
		Anggota kelompok pasif	6 (18,8%)	“Ada teman yang hanya diam, jadi beban diskusi tidak merata” (R31)

Hasil analisis tematik terhadap pertanyaan terbuka (Tabel 4) memperkuat temuan kuantitatif. Pada aspek preferensi, 43,8% mahasiswa menyukai *case method* karena relevansi kasus dengan dunia nyata; kutipan R07 menegaskan bahwa artikel jurnal internasional membangun wawasan global. Selain itu, 28,1% mengapresiasi kebebasan berpendapat dan 21,9% menikmati diskusi kelompok. Pada aspek faktor pendukung, 40,6% menyatakan peran dosen sebagai fasilitator paling membantu (R05: bimbingan tanpa mendikte mendorong kemandirian berpikir), diikuti kerjasama tim (28,1%) dan referensi cukup (25,0%). Pada aspek hambatan, 46,9% mengeluhkan keterbatasan waktu untuk diskusi mendalam; kutipan R11 mengonfirmasi bahwa waktu 100 menit tidak cukup untuk memahami kasus kompleks. Hambatan lain: kasus terlalu kompleks (25,0%) dan anggota kelompok pasif (18,8%). Secara keseluruhan, temuan kualitatif mengkonfirmasi kekuatan utama *case method* pada relevansi kasus dan peran dosen fasilitator, sementara tantangan utamanya adalah optimalisasi waktu dan adaptasi terhadap kompleksitas kasus.

Pembahasan

Preferensi mahasiswa terhadap *case method* sangat tinggi (81,6%), dengan indikator tertinggi relevansi kasus (88,2%) dan kemampuan membantu memahami masalah lapangan (85,6%), sesuai prinsip andragogi (Rocco dkk., 2023) dan *self-determination theory* (Ryan, 2023; Vansteenkiste, Soenens, & Ryan, 2023), konsisten dengan Raihan dkk. (2025). Motivasi membaca referensi tambahan masih rendah (75,0%), tantangan umum dalam *case-based instruction* (Long & Koehler, 2025; Gallagher & Savage, 2023). Raihan dkk. (2025) mencatat mahasiswa semester awal memiliki keterbatasan analisis dan refleksi pedagogis. Peran dosen sebagai fasilitator dominan (panduan jelas 82,6%; umpan balik 81,2%), memperkuat konsep *scaffolding* (Cong-Lem, 2023). Long & Koehler (2025) menemukan keberhasilan *case-based learning* bergantung pada konseptualisasi diskusi dan strategi fasilitasi dosen.

Raihan dkk. (2025) menegaskan keberhasilan dalam OBE bergantung pada integrasi kasus dengan budaya lokal. Meta-analisis Giraldo-García dkk. (2024) (22 studi, 86 ukuran efek) menemukan peran instruktur sebagai moderator paling krusial. Alokasi waktu (71,8%) terendah, perlu optimalisasi.

Rata-rata hambatan implementasi *case method* berada pada kategori cukup (58,7%). Hambatan tertinggi adalah keterbatasan waktu analisis kasus (68,2%) dan ketiadaan contoh jawaban (61,8%), mencerminkan realitas perkuliahan 2×50 menit/minggu (Long & Koehler, 2025; Gallagher & Savage, 2023). Raihan dkk. (2025) menyebut mahasiswa PGSD perlu waktu adaptasi lebih panjang. Anh dkk. (2025) di Vietnam Selatan menemukan alokasi waktu mempengaruhi penerapan *case study*. Nainggolan dkk. (2025) melaporkan waktu 100 menit/minggu kurang memadai. Keinginan contoh jawaban mencerminkan transisi dari pembelajaran tradisional (Long & Koehler, 2025; Gallagher & Savage, 2023). Hambatan terendah adalah rasa takut salah (53,2%), menandakan iklim belajar yang aman. Wulandari & Saputra (2022) melaporkan adaptasi mahasiswa terhadap kebebasan tanpa contoh jawaban. Fitriani dkk. (2023) menemukan rubrik transparan mengurangi keinginan contoh jawaban. Raihan dkk. (2025) menekankan rubrik jelas membantu mahasiswa mengukur kualitas jawaban sendiri. Ardasheva dkk. (2024) merekomendasikan penilaian individu dan rotasi peran untuk mengatasi partisipasi pasif.

Temuan kualitatif memperkuat: 43,8% mahasiswa menyukai relevansi kasus (Raihan dkk., 2025) menekankan kontekstualisasi dengan realitas pendidikan Indonesia); 40,6% mengapresiasi dosen membimbing tanpa mendikte; 46,9% mengeluhkan keterbatasan waktu. Penelitian ini memiliki keterbatasan: (1) desain deskriptif dengan sampel terbatas 32 mahasiswa, sehingga tidak dapat digeneralisasi; (2) tanpa eksperimen atau kelompok kontrol, tidak dapat mengklaim hubungan kausal; (3) pengumpulan data hanya di akhir semester, tidak longitudinal; (4) potensi bias karena peneliti bertindak sebagai dosen pengampu meskipun data anonim. Rekomendasi yang dapat diberikan: (1) dosen perlu mempertahankan peran sebagai fasilitator aktif; (2) program studi perlu mempertimbangkan penyesuaian alokasi waktu (misalnya dari 2×50 menit menjadi 3×50 menit); (3) dosen perlu mengembangkan rubrik penilaian yang lebih rinci sebagai pengganti contoh jawaban; (4) kasus perlu dirancang secara bertahap dari sederhana ke kompleks; (5) perlu memanfaatkan sesi asinkronus secara maksimal untuk mengatasi keterbatasan waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Preferensi mahasiswa PGSD terhadap implementasi *case method* pada mata kuliah Kurikulum Issu sangat tinggi (81,6%), menunjukkan respons positif karena kontekstualitas dan aplikabilitasnya dalam menjembatani teori dan praktik riil. Faktor pendukung berada pada kategori tinggi (77,6%), dengan peran dosen sebagai fasilitator yang dominan (panduan jelas 82,6%; umpan balik membangun 81,2%). Hambatan berada pada kategori cukup (58,7%), menandakan iklim pembelajaran terbuka dan aman. Secara keseluruhan, *case method* terstruktur dengan integrasi tugas review artikel jurnal terbukti efektif menciptakan pengalaman belajar positif, meskipun alokasi waktu dan panduan analisis perlu dikembangkan.

Dosen perlu mempertahankan peran sebagai fasilitator aktif dengan arahan jelas dan umpan balik konstruktif, menyusun kasus bertahap disertai rubrik transparan, serta memanfaatkan kegiatan asinkronus. Program studi PGSD disarankan menyesuaikan alokasi waktu, penerapan *blended learning*, menyediakan akses jurnal bereputasi, dan pelatihan fasilitasi *case method*. Peneliti selanjutnya disarankan menguji efektivitas *case method* dengan waktu lebih panjang atau *flipped case method*, memperluas cakupan penelitian, serta menggunakan desain longitudinal dengan sampel lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N., Alias, F. A., Hamat, M., & Mohamed, S. A. (2024). Reliability analysis: Application of Cronbach's alpha in research instruments. In *Pioneering the Future: Delving Into E-Learning's Landscape* (pp. 114-119).
- Anh, V. P. G., Trang, N. M., Thuy, D. T. T., & Phuoc, V. H. (2025). Factors affecting the application of case study method: Case studies at universities training in the economic block in Southern region, Vietnam. *Cogent Education*, 12(1), 2554954. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2554954>
- Ardasheva, Y., Hao, T., & Zhang, X. (2024). Scaffolding practices in online case-based learning: Insights from instructors. *Instructional Science*, 52, 1-28. <https://doi.org/10.1007/s11251-023-09652-4>
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2024). Outcome-based education model: Its impact and implications for lecturer creativity and innovation in higher education. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(5), 22-31. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i5.447>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781526404804>
- Cong-Lem, N. (2023). Emotion and its relation to cognition from Vygotsky's perspective. *European Journal of Psychology of Education*, 38(2), 865-880. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00624-x>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878945>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Panduan implementasi Outcome-Based Education (OBE)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitriani, N., Hidayah, I., & Kurniawan, D. T. (2023). Penerapan case method untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi mahasiswa calon guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 145-158.
- Gallagher, S. E., & Savage, T. (2023). Challenge-based learning in higher education: An exploratory literature review. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1135-1157. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1863354>
- Giraldo-García, R. J., Roy, M., & Dadlani, P. (2024). A meta-analysis of the influence of case method and lecture teaching on cognitive and affective learning outcomes. *Studies in Educational Evaluation*, 82, 101345. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101345>
- Hasanah, U., Rahayu, S., & Mulyani, E. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Tantangan dan strategi. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(1), 33-47.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar Episode 1-15*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Long, Y., & Koehler, A. A. (2025). Exploring expert instructors' conceptualization and teaching practices in asynchronous online discussions during case-based learning: A multiple case study. *Journal of Computing in Higher Education*, 37(3), 747-779. <https://doi.org/10.1007/s12528-024-09405-5>

- Mahat, H., Hashim, M., Saleh, Y., Nayan, N., & Norkhaidi, S. B. (2022). Engagement and commitment in Eco-Campus activities among students: A reliability analysis using Cronbach's alpha. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(3), 1318-1325. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22748>
- Mihardi, S. S., Harahap, M. B., & Simanjuntak, M. P. (2025). Validation of the case method performance assessment evaluation system in outcome-based education curriculum. In *Proceedings of the 5th International Conference on Science and Education Research* (pp. 112-120). EAI Publications.
- Nainggolan, E., Simanihuruk, L., & Sirait, A. P. (2025). Implementation of case method and team-based project learning models in the basic concepts of PLS course to support the OBE curriculum. In *Proceedings of the 6th International Conference on Educational Science in Industry Era 5.0 (ICONSEIR 2024)*. EAI Publications. <https://doi.org/10.4108/eai.28-11-2024.2355347>
- Ningsih, S., & Pratama, A. (2021). Kompetensi psikopedagogik mahasiswa PGSD dalam menghadapi isu kurikulum kontemporer. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 89-103.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2022). Isu-isu kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 210-225.
- Raihan, S., Tati, A. D. R., Patta, R., & Putrawan, M. R. (2025). Inovasi kurikulum melalui model case study berbasis educulture terhadap kemampuan psikopedagogik mahasiswa PGSD pada mata kuliah perkembangan peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 852-865. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35255>
- Restuati, M., Pratiwi, N., & Irawati, F. (2025). The effectiveness of case method on student learning outcomes in biochemistry courses. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Education and Technology* (pp. 78-85). Atlantis Press.
- Rocco, T. S., Smith, M. C., Mizzi, R. C., Merriweather, L. R., & Hawley, J. D. (Eds.). (2023). *The handbook of adult and continuing education*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003445436>
- Ryan, R. M. (Ed.). (2023). *The Oxford handbook of self-determination theory*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197600047.001.0001>
- Vansteenkiste, M., Soenens, B., & Ryan, R. M. (2023). Basic psychological needs theory: A conceptual and empirical review of key criteria. In R. M. Ryan (Ed.), *The Oxford handbook of self-determination theory* (pp. 84-123). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197600047.013.5>
- Wulandari, F., & Saputra, H. (2022). Peningkatan pemahaman konsep kurikulum melalui case method pada mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 56-70.